

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu sarana prasarana pelayanan instansi kesehatan yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, unit rawat jalan, unit rawat inap maupun unit gawat darurat yang dikelola oleh pemerintah dan swasta. Penyelenggaraan rekam medis menjadi salah satu bagian dari proses pelayanan kesehatan untuk memenuhi tertib administrasi/ manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Astuti *et al.*, 2011). Hal ini memerlukan proses pencatatan dan pengolahan data secara lengkap dan akurat untuk menghasilkan informasi yang akurat dan berkesinambungan. Pada setiap rumah sakit memiliki unit gawat darurat, unit rawat inap, dan unit rawat jalan yang saling terintegrasi untuk mempermudah pelayanan dan memfasilitasi perawatan pasien.

Semua diagnosa dan tindakan yang didapatkan dari pasien harus tercantum dalam rekam medis sebagai bahan pencatatan dan pelaporan yang tertuang dalam PERMENKES Nomor 1171 tahun 2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit. Formulir pelaporan SIRS terdiri dari 5 (lima) Rekapitulasi Laporan (RL). Pada RSUD Bhakti Dharma Husada terdapat RL 5 yang berisikan data 10 besar penyakit yang di *entry* melalui SIRS Jatim.

Unit rawat jalan di RSUD Bhakti Dharma Husada terdapat 26 poliklinik, dengan kunjungan terbanyak terdapat pada poliklinik penyakit dalam dengan kode diagnosis E11.9 (*non-insulin dependent diabetes mellitus without complications*) atau *Non-Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Pasien NIDDM

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2020	15.017
2.	2021	19.844
3.	2022	15.512

Sumber : Profil RSUD BDH 2023

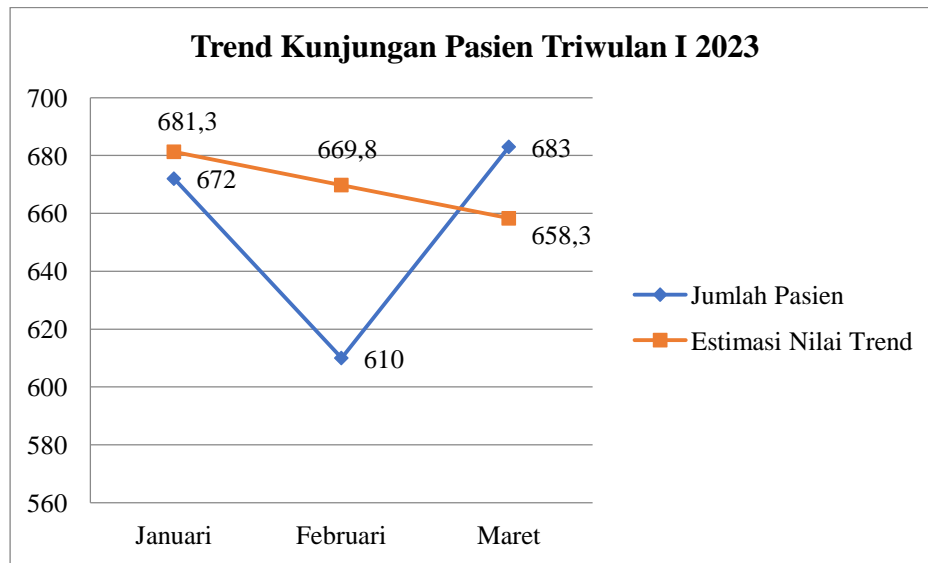
Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2022 yang menempati urutan teratas dengan jumlah kunjungan yang paling banyak berdasarkan data 10 besar penyakit pasien rawat jalan (RL 5) di poliklinik penyakit dalam dengan kasus NIDDM atau *Diabetes mellitus* tipe 2 yang berada di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

Secara global, jumlah penderita *Diabetes mellitus* yang terjadi pada tahun 2021 kurang lebih mencapai 537 juta orang yang berusia 20-79 tahun dan diperkirakan tahun 2030 mencapai 643 juta orang (IDF, 2021). *Diabetes mellitus* tipe 2 ini merupakan jenis penyakit diabetes yang umum, biasanya terjadi pada orang dewasa, namun angka kejadian *Diabetes mellitus* tipe 2 pada anak-anak dan remaja diperkirakan semakin meningkat. Pada *Diabetes mellitus* tipe 2, sel jaringan pada tubuh dan otot penderita sudah resisten terhadap insulin (Kistianita *et al.*, 2018). Faktor risiko dari *Diabetes mellitus* tipe 2 antara lain adalah ras, suku, usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, hipertensi, obesitas, gaya hidup, diet tidak seimbang, dan kurangnya aktivitas fisik (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Nutrisi adalah faktor yang dapat dikatakan penting akan terjadinya *Diabetes mellitus* tipe 2, adanya obesitas jelas meningkatkan kemungkinan terjadinya diabetes pada seseorang. Kebutuhan akan olahraga atau melakukan aktivitas fisik dapat mengurangi risiko terjadinya *Diabetes mellitus* tipe 2. Terjadinya *Diabetes*

mellitus tipe 2 dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan/ genetik yang tidak dapat diubah, tetapi faktor lingkungan yang memiliki hubungan dengan gaya hidup seperti kurangnya aktivitas fisik dan makan berlebihan merupakan faktor yang dapat diperbaiki (Nuraini & Supriatna, 2019).

Dari beberapa faktor yang dapat timbul pada penyakit *Diabetes mellitus* ini terdapat faktor yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat untuk terkena *Diabetes mellitus* tipe 2 yang dapat mengakibatkan peningkatan jumlah pasien. Faktor dari penyebab *Diabetes mellitus* tersebut yaitu faktor genetik, obesitas, usia, dan pola hidup dengan dampak yang lebih besar jika kita tidak dapat mengendalikan penyakit *Diabetes mellitus* tipe 2.

RSUD Bhakti Dharma Husada harus meningkatkan mutu pelayanan dan pemeriksaan yang efektif dan efisien untuk pasien dalam melakukan pengobatan untuk mengurangi tingkat penyakit *Diabetes mellitus* tipe 2. Pada pengambilan data awal membuat estimasi kunjungan pasien pada Triwulan I 2023 dengan kasus *non-insulin dependent diabetes mellitus* yang dimana seharusnya terjadi penurunan, akan tetapi pada jumlah pasien mengalami kenaikan yang drastis pada bulan Maret sebagai berikut:



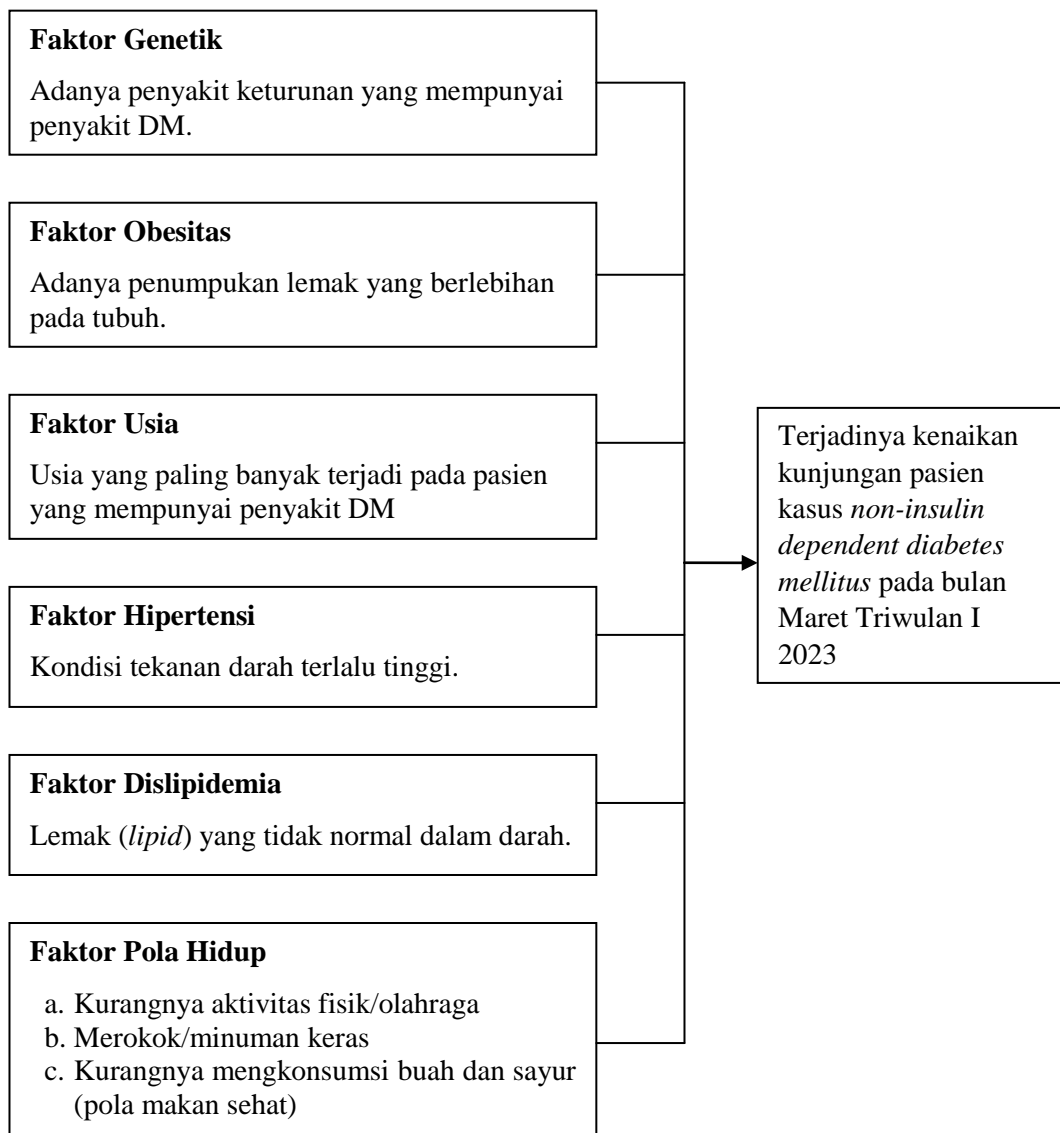
Gambar 1.1 Grafik Jumlah Pasien NIDDM Triwulan I 2023
Sumber : Kegiatan Magang Bulan Maret 2023

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien *Diabetes mellitus* tipe 2 pada Triwulan I 2023, pada bulan Januari ke Februari terjadi penurunan tajam sebesar 62 pasien, sedangkan pada bulan Februari ke Maret terjadi kenaikan sebesar 73 pasien. Kenaikan jumlah pasien tersebut lebih besar daripada penurunan kunjungan sebelumnya. Lonjakan kunjungan pasien pada kasus *Diabetes mellitus* tipe 2 tersebut bertolak belakang dengan sebelumnya, namun kenyataannya terjadi lonjakan yang signifikan. Kenaikan kunjungan pasien *Diabetes mellitus* tipe 2 menunjukkan kualitas kesehatan masyarakat menurun. Penderita *Diabetes mellitus* tipe 2 tersebut lebih mudah mendapatkan penyakit menyerta yang menyebabkan komplikasi. Pada penderita *Diabetes mellitus* tipe 2 saat ini terjadinya pergeseran karakteristik yang seharusnya merupakan penyakit degeneratif yang diderita oleh usia lebih dari 45 tahun tetapi saat ini sudah terjadi pada usia 20 tahun (IDF, 2021).

Menurut Fatimah (2016), Lase (2022), dan Soetiarto (2019) terjadinya kenaikan kunjungan pasien *Diabetes mellitus* tipe 2 mempunyai beberapa faktor, antara lain faktor genetik, obesitas, usia, dan pola hidup yang mempunyai dampak lebih besar dari faktor yang lain. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan menganalisis faktor genetik, obesitas, usia, dan pola hidup yang menjadi penyebab dari kasus *non-insulin dependent diabetes mellitus* dengan judul “Analisis Hubungan Faktor Genetik, Obesitas, Usia, dan Pola Hidup terhadap Pasien *Diabetes Mellitus* di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, masalah yang dapat dikaji adalah mengenai faktor yang menyebabkan *Diabetes mellitus* tipe 2. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Identifikasi Masalah

Sumber : Adopsi Fatimah (2016)

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat faktor-faktor penyebab dari penyakit *Diabetes mellitus* tipe 2 sebagai berikut:

1. Faktor Genetik

Faktor genetik/ keturunan adalah salah satu faktor yang tidak dapat diubah karena faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *Diabetes mellitus* tipe 2. Menurut Nuraini (2019), seseorang yang kedua orang tuanya menderita *Diabetes mellitus* tipe 2 akan memiliki peluang lebih besar terkena penyakit tersebut dibandingkan dengan kedua orangtuanya yang tidak menderita *Diabetes mellitus* tipe 2. Begitu pula jika satu dari orang tua ada yang mempunyai diabetes, tidak menutup kemungkinan salah seorang anaknya juga menderita *Diabetes mellitus* tipe 2. Namun, bukan berarti jika kedua orang tua tidak mengidap *Diabetes mellitus* tipe 2 maka sang anak tidak akan menderita penyakit tersebut.

2. Faktor Obesitas

Obesitas adalah faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai penyakit degeneratif seperti penyakit jantung koroner (PJK), hipertensi, dan *Diabetes mellitus*. Obesitas dapat diketahui dengan mengukur Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan.

3. Faktor Usia

Faktor usia adalah salah satu faktor yang mempunyai hubungan dengan kejadian *Diabetes mellitus* tipe 2. Seiring bertambahnya usia, ini akan menyebabkan resistensi obat/ tidak peka obat yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan gula darah dalam tubuh. Resistensi insulin adalah kondisi

seluler di mana ketika insulin mengirimkan sinyal untuk melepaskan glukosa dari aliran darah tetapi sel dalam otot tidak menerima sinyal (Simon & Batubara, 2020).

4. Faktor Hipertensi

Peningkatan tekanan darah atau hipertensi memiliki hubungan erat dengan penyimpanan garam dan air yang tidak tepat atau peningkatan tekanan dari dalam tubuh penderita pada sirkulasi pembuluh darah perifer. Hal ini menyebabkan terjadinya resistensi insulin dan selanjutnya menjadi hiperinsulinemia. Kondisi tersebut menyebabkan kerusakan pada sel beta dan berkembangnya *Diabetes melitus* tipe 2 (Fatimah, 2016).

5. Faktor Dislipidemia

Dislipidemia adalah kondisi yang dapat ditandai dengan peningkatan kadar lipid dalam darah (trigliserida >250 mg/dl). Terdapat hubungan antara peningkatan plasma insulin dengan rendahnya HDL (<35mg/dl) yang biasa terlihat pada pasien *Diabetes melitus* (Fatimah, 2016).

6. Faktor Pola Hidup

Pola hidup paling baik dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kebiasaan makan-makanan yang tidak sehat dan seimbang akan menyebabkan munculnya diabetes. Selain pola makan yang mempunyai banyak gizi dan tidak seimbang, aktivitas fisik juga dapat menjadi faktor risiko timbulnya diabetes. Olahraga yang teratur dapat meningkatkan kualitas pembuluh darah dan memperbaiki semua aspek metabolisme, termasuk sensitivitas insulin dan peningkatan toleransi gula dalam darah (Kurniawaty & Yanita, 2022).

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk lebih fokus pada permasalahan yang dihadapi dan tidak menyimpang, maka peneliti memberikan batasan penelitian tentang faktor penyebab *Diabetes mellitus* tipe 2 yang terdiri dari faktor genetik, obesitas, usia, dan pola hidup yang dilakukan pada Poliklinik Penyakit Dalam, dikarenakan faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang berpengaruh lebih besar daripada faktor lain yang dapat menyebabkan penyakit *Diabetes mellitus* tipe 2.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan faktor genetik, obesitas, usia, dan pola hidup terhadap pasien *Diabetes mellitus* di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan faktor genetik, obesitas, usia, dan pola hidup terhadap pasien *Diabetes mellitus* di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor genetik, obesitas, usia, dan pola hidup pasien *Diabetes mellitus* di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.
2. Menganalisis hubungan faktor genetik terhadap pasien *Diabetes mellitus* di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

3. Menganalisis hubungan faktor obesitas terhadap pasien *Diabetes mellitus* di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.
4. Menganalisis hubungan faktor usia terhadap pasien *Diabetes mellitus* di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.
5. Menganalisis hubungan faktor pola hidup terhadap pasien *Diabetes mellitus* di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.
6. Menganalisis hubungan faktor genetik, obesitas, usia, dan pola hidup terhadap pasien *Diabetes mellitus* di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan sebagai salah satu persyaratan kelulusan prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) di STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak RSUD Bhakti Dharma Husada untuk mengetahui faktor yang menyebabkan penyakit degeneratif, yaitu *Diabetes mellitus*.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Penelitian ini sebagai referensi atau kajian pustaka di kampus dan sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa demi meningkatkan kualitas mutu dalam pembelajaran.